

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi berjalan beriringan dengan perkembangan pendidikan menimbang bahwa teknologi dipandang sebagai salah satu aspek pendukung dan penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Qonitah dkk., (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dimana dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi memiliki kaitan yang sangat erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Teknologi merupakan sebuah solusi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik. Di sisi lain, Chandra dkk.,(2020) berpendapat bahwa pendidikan juga memiliki intervensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara bersamaan memanfaatkan kemajuan teknologi guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Penerapan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk penggunaan teknologi sebagai salah satu sarana pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pernyataan tersebut didukung oleh Sholikhah & Suhartiningsih (2021) yang berpendapat bahwa perkembangan suatu pendidikan ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran masa kini. Media pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai komponen pembelajaran yang berperan penting dalam menarik minat belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar itu sendiri (Wijaya, 2005). Wulandari dkk., (2022) berpendapat bahwa media pembelajaran biasanya digunakan dan

dirancang untuk mengoptimalkan capaian belajar dimana efektifitas penggunaannya bergantung pada peran pendidik yang profesional.

Meskipun media pembelajaran merupakan salah satu alternatif dan sarana penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak terdapat pendidik yang belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga peningkatan kualitas pembelajaran masih sangat diperlukan. Hal ini didukung oleh Ranguti dkk., (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media belajar dengan melibatkan teknologi didalamnya masih belum optimal di beberapa instansi sekolah menimbang bahwa tidak semua pendidik mampu menggunakan teknologi dengan cakap ditambah dengan kondisi dimana pengembangan media pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi permasalahan yang relevan ditunjukkan dalam hasil *preliminary observation* (pra-observasi) yang penulis temui di salah satu instansi perguruan tinggi negeri yakni di Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ditemukan bahwa masih terdapat penerapan media pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa yang pada saat ini telah mengambil konsentrasi tata rias. Selama proses pembelajaran daring dapat dilihat bahwa baik dosen maupun mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi lebih banyak dilakukan melalui penggunaan sumber-sumber belajar berupa *e-module*, *e-book*, dan video-video dari *Youtube*.

Dunia pendidikan saat ini memang sedang mengalami transisi dimana sistem pembelajaran yang awal mulanya masih bersifat konvensional atau tatap muka telah berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan sebutan pembelajaran daring. Maheswari dkk., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah Indonesia sebagai salah satu upaya untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19 yang mana dalam hal ini membuat media pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh Mu'minah, (2021) yang berpendapat bahwa guru dituntut agar mampu membuat inovasi terbaru dalam pembelajaran daring melalui penggunaan media pembelajaran yang bersifat inovatif, kreatif, dan efektif mengingat bahwa selama ini siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kondisi yang ditunjukkan oleh hasil pra-observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa di program studi PKK Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha masih belum optimal. Pembelajaran tata rias karakter tidak hanya dilaksanakan secara teoritis dengan penggunaan sumber-sumber belajar berupa *e-module* maupun *e-book* namun diperlukan sumber belajar yang mampu memberikan gambaran secara langsung terkait dengan proses tata rias karakter yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat nyata bagi mahasiswa.

Tata rias karakter didefinisikan sebagai suatu riasan yang diaplikasikan untuk merubah tampilan diri atau fisik seseorang yang dalam hal wajah, sifat umur, maupun identitas asal yang sesuai dengan karakter yang diperankan oleh orang tersebut (Aprilya & Puspitorini, 2014). Trianti seperti dikutip dalam Sari &

Hayatunnufus, (2020) menyatakan bahwa tata rias karakter bertujuan untuk menciptakan suatu tokoh karakter yang akan diperankan oleh seorang aktor atau aktris menjadi nyata melalui tampilan wajah yang menyerupai tokoh karakter yang digambarkan dalam sebuah cerita yang mana dapat menyerupai tokoh dengan berbagai macam luka, orang tua, ,maupun binatang. Suhartiningsih dkk., (2020) menjelaskan bahwa tata rias karakter dicirikan dengan adanya garis rias tajam pada wajah dan warna kosmetik yang digunakan merupakan warna yang mencolok dimana alas bedak yang tebal digunakan sebagai dasar make up. Berdasarkan definisi tata rias tersebut dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mahasiswa adalah media pembelajaran yang mampu memperlihatkan proses tata rias karakter yang detail dan bersifat nyata.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tata rias karakter dimasa pandemi ini adalah video tutorial. Video tutorial adalah media pembelajaran yang mengandung informasi yang dikemas secara adaptif yang artinya mudah dipahami dan dapat digunakan secara detail dan jelas dimana durasi video cenderung lebih jelas dan singkat namun mampu mencakup semua materi yang diperlukan (Supiani & Supriyatno, 2020). Batubara & Batubara, (2020) menyatakan bahwa video tutorial merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien selama pembelajaran daring. Ditambahkan bahwa video tutorial juga mampu bersifat adaptif dan mampu menarik minat belajar mahasiswa melalui suasana belajar yang menyenangkan. Video tutorial menyajikan rangkaian gambar yang berisi

informasi terkait materi yang ingin disampaikan dimana sehingga mampu meningkatkan pengetahuan para penontonnya (Utomo & Ratnawati, 2018). Dapat disimpulkan bahwa video tutorial merupakan media pembelajaran yang menyediakan informasi mendetail dan jelas terkait materi pembelajaran yang disampaikan melalui rangkaian gambar yang mana melalui video pembelajaran suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga minat belajar siswa menjadi lebih meningkat khususnya di era pandemi.

Beberapa penelitian terkait dengan pengembangan video tutorial dalam pembelajaran tata rias sudah sempat dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Qonitah dkk., (2019) melaksanakan penelitian yang berfokus pada pengembangan video tutorial tata rias fantasi bagi mahasiswa perguruan tinggi dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa video tutorial sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran tata rias fantasi yang dibuktikan dengan uji kelayakan dari dosen dan 6 orang mahasiswa. Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian lanjutan dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rangkuti dkk., (2018). Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan video tutorial tata rias karakter dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dikembangkan bersifat efektif dan mampu meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mahasiswa pada pembelajaran tata rias karakter jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya ketika video tutorial belum diterapkan. Penelitian terkini dilakukan oleh Mentari dkk., (2020) yang menyatakan pembelajaran *e-learning* berbasis video tutorial dikembangkan untuk menunjang kelancaran perkuliahan di era pandemi saat itu. Media tersebut dikembangkan melalui model IDI (*Instructional Development Institute*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa video

tutorial lebih bersifat praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran tata rias dan dapat digunakan dalam *e-learning* mata kuliah lainnya. Hasil penelitian - penelitian tersebut menunjukkan bahwa video tutorial sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tata rias khususnya pembelajaran tata rias karakter.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dari itu peneliti mengembangkan video tutorial dalam pembelajaran tata rias karakter. Menimbang permasalahan yang sedang terjadi pada pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa dari program studi PKK Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja, Bali maka pengembangan video tutorial tata rias karakter diperlukan untuk menunjang pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan hingga saat ini. Keunggulan dari video tutorial yang akan dikembangkan yaitu (1) video disusun sesuai dengan silabus perkuliahan rias karakter, (2) alur video yang menyesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan, (3) urutan kerja pada video sesuai dengan acuan yang digunakan pada pembelajaran, dimana hal ini tidak akan dapat ditemukan pada video yang sudah ada pada *youtube* maupun media lainnya. Pengembangan video tutorial dengan menggunakan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan peneliti, masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang yang sudah dipaparkan adalah:

1. Perkembangan media pada pendidikan tata rias sangat dibutuhkan karena pendidikan tata rias merupakan ilmu terapan yang selalu mengikuti perkembangan tren dan teknologi.
2. Kondisi belajar daring di masa pandemi menuntut pengajar agar mampu menyediakan media pembelajaran yang efektif dan adaptif serta menyediakan informasi yang mendetail dan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata khususnya pada pembelajaran tata rias karakter.
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih berupa *e-module*, *e-book*, serta video di *Youtube* yang kurang memadai membuat mahasiswa kesulitan mengimplementasikan tata rias karakter secara langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini mengingat bahwa identifikasi masalah menunjukkan ruang lingkup yang cukup luas sedangkan kemampuan penelitian masih bersifat terbatas. Maka dari itu batasan yang jelas diperlukan yang mana hal ini ditunjukkan melalui fokus penelitian ini yakni:

1. Kompetensi yang dimuat dalam penelitian ini meliputi pembuatan video tutorial pada mata kuliah rias karakter pada konsentrasi tata kecantikan yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial berdasarkan pada silabus perkuliahan sehingga video dapat

lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan perkuliahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan video tutorial tata rias wajah karakter bagi mahasiswa di program studi PKK Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali?
2. Bagaimana kelayakan video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah karakter bagi mahasiswa di program studi PKK Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan video tutorial tata rias wajah karakter bagi mahasiswa di program studi PKK Tata Rias, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali?
2. Mengetahui kelayakan video tutorial pada mata pelajaran tata rias wajah karakter bagi mahasiswa di program studi PKK Tata Rias, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai video tutorial dalam pembelajaran tata rias karakter.

2. Praktis

- a). Bagi mahasiswa dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran tata rias karakter.
- b). Bagi Dosen, dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.
- c). Bagi Peneliti, peneliti mampu mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial. Serta peneliti dapat menambah wawasan dan mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan suatu karya.

